## **BABI**

## **PENDAHULUAN**

#### I.1 Latar Belakang Permasalahan

Peristiwa serangan 11 September 2001 yang di lancarkan kelompok Terorisme Al-Qaeda di sebut sebagai "Hari yang Mengubah Dunia" dinilai tidak terlalu berlebihan. Menurut Gaddis dalam Braun (2008, hlm112) jika runtuhnya Tembok Berlin menandai berakhirnya Perang Dingin, maka runtuhnya dua menara kembar WTC menandakan berakhirnya masa Pasca Perang Dingin dimana sekarang ini dunia memasuki masa Perang Global Melawan Terorisme atau Global War on Terror Teroris sendiri berasal dari bahasa Latin "Terere" yang memiliki arti "membuat getaran" dimana bangsa Mesopotamia adalah bangsa yang pertama menggunakan istilah ini. Tujuan dari tindakan ini adalah menghancurkan semangat dan mematahkan harapan dengan menggunakan cara yang brutal. Saat ini pelaku-pelaku Terorisme menggunakan metode bergerilya sebagai senjata taktis dan praktis dalam menghadapi musuh yang kuat. Selain itu pelaku-pelaku terorisme jaman sekarang lebih menargetkan pikiran atau lebih mencari damp<mark>ak psikologis</mark> yang umumnya dapat memberikan dampak lebih besar dari dampak fisik itu sendiri (Chaliand & Blind 2007, hlm.vii-viii). Pada tahun 1974 Prevention of Terrorism Act mendefinisikan Terorisme sebagai penggunaan kekera<mark>san sebagai tujuan politik, dengan c</mark>ara menempatkan publik ke dalam kepanikan (ed. Salmon & Imber 2008, p.108).

Kelompok-kelompok Terorisme itu sendiri terbagi dalam tiga jenis besar kategori yang pertama adalah kelompok teroris kategori Nationalist/Separatist: dimana grup ini menggunakan teror sebagai alat untuk menentukan nasib sendiri, yang kedua adalah teroris Sayap Kanan dan Sayap Kiri: kedua kelompok ini percaya bahwa teror di gunakan untuk menciptakan tindakan radikal untuk menyusun ulang struktur suatu negara atau lembaga-lembaga Internasional, dan yang terakhir adalah kategori Religius: kelompok ini bergerak berdasarkan perintah agama dimana mereka di tugaskan untuk melawan kejahatan. Grup ini terinspirasi dari teks-teks agama suci yang menjadi pedoman mereka.

Kelompok-kelompok Terorisme agama telah mendominasi panggung politik Internasional sejak berakhirnya Perang Dingin seperti Hamas, Hizbullah, dan Al-Qaeda (ed. Salmon & Imber 2008, hlm.110-111). Al-Qaeda itu sendiri didirikan oleh Osama bin Laden pada tahun 1988, bersama dengan orang-orang arab yang berjuang melawan Uni Soviet di Afghanistan. Al-Qaeda. Tujuan akhir dari Al-Qaeda adalah mendirikan kembali Kekalifahan Islam di seluruh dunia Muslim. Melalui tujuan akhir ini Al-Qaeda mencari untuk menyatukan umat Islam untuk bertempur dengan pihak Barat, khususnya Amerika. Pada tanggal 11 September 2001, 19 pembajak bunuh diri Al-Oaeda menabrakan empat pesawat jet komersil, dua diantaranya ditabrakan ke menara kembar atau WTC, satu ke gedung Pentagon, dan satu lagi ke sebuah lapangan di Shanksville, Pennsylvania. Dan serangan tersebut menyebabkan 3000 orang tewas. Sebelumnya pada bulan Agustus tahun 1998 Al-Qaeda menyerang kedutaan besar Amerika di Nairobi, Kenya dan di Tanzania, Dar es Salaam, yang menyebabkan 224 orang tewas dan melukai 5000 orang lainya, pada 2000 Al-Qaeda juga melakukan serangan langsung terhadap USS Cole di teluk Aden, Yaman, serangan itu sendiri menewaskan 17 pelaut dan melukai 39 orang.

Sejak tahun 2002, *Al-Qaeda* dan afiliasinya melakukan serangkaian serangan di seuruh dunia, termasuk Eropa, Afrika Utara, Asia Selatan, Asia Tenggara, dan Timur Tengah (The National Counterterrorism Center 2014, hlm.4). Serangan demi serangan yang di lancarakan *Al-Qaeda* dan afiliasinya di seluruh dunia ditambah tujuan akhir *Al-Qeada* yang ingin menyatukan umat Islam diseluruh dunia untuk menyerang negara-negara barat khususnya Amerika, untuk memperkuat pengaruhnya kelompok *Al-Qaeda* membangun afiliasi dengan beberapa kelompok ekstrimis lainya diseluruh dunia. Dari beberapa afiliasi Al-Qaeda diseluruh dunia ada beberapa grup yang merupakan afiliasi penting *Al-Qaeda*, diantaranya adalah *Al-Qaeda of Iraq (AQI)* yang beroperasi di wilayah Irak, Suriah, dan Yordania, *Al-Qaeda of the Arabian Peninsula (AQAP)* yang beroperasi dinegara-negara semenanjung Arab seperti Saudi Arabia, dan Yaman, *Al-Qaeda of the Islamic Maghreb (AQIM)* yang beroperasi di wilayah negara-negara Afrika Utara, dan *Al-Shebaab* yang beroperasi di Somalia.

Hal inilah yang merupakan faktor utama Amerika untuk merumuskan kebijakan Kontraterorisme yang baru. Kebijakan Kontraterorisme Amerika sendiri sejatinya dimulai jauh sebelum *Al-Qaeda* terbentuk. Amerika menjalankan kebijakan Kontraterorisme pertama kali nya ketika di bawah kepemimpinan Ronald Reagan, dalam periode kepemimpinan Ronald Reagan, Amerika mendapatkan serangan mematikan pertama kalinya oleh kelompok Terorisme *Hizbullah*. Dua belas tahun kemudian ketika Amerika di bawah kepemimpinan presiden Bill Clinton, Amerika kembali menjalankan kebijakan Kontraterorisme nya, ketika pada tahun 1998 Amerika kembali mendapatkan serangan dari kelompok Terorisme *Al-Qaeda* dimana setahun sebelumnya Osama sudah memperingatkan Amerika, dan mendeklarasikan perang terhadap Amerika, serangan bom itu sendiri di lakukan di Kedutaan Besar Amerika di Kenya, dan Tanzania.

Dan serangan Al-Qaeda terakhir dalam masa kepemimpinan Clinton sebagai presiden adalah serangan yang terhadap USS Cole di teluk Aden, Yaman (Schmid n.d., hlm.3-5). Dan tentunya serangan Terorisme terbesar adalah peristiwa 11 September 2001, menurut Peter Bergen Al-Qaeda sesungguhnya menyiapkan serangan dengan sepuluh pesawat, dan dengan sepuluh target yang berbeda, namun Osama memerintahkan untuk menggunakan setengah dari pesawat dari rencana awal. Dan untuk kesekian kalinya walaupun Amerika sudah mendapatkan peringatan dini akan serangan dari Osama, Amerika tetap saja kecolongan akan serangan besar ini. Serangan 11 September itu sendiri menandai kesuksesan besar Al-Qaeda menyerang Amerika di tanah mereka sendiri. Pada saat itu juga Presiden Bush merombak pemerintahanya, membuat Departement of Homeland Security dan the Office of the Director of National Intelligence.

Kebijakan Konraterorisme Amerika Serikat kemudian berlanjut hingga menyerang negara-negara yang dicurigai sebagai negara-negara pendukung kegiatan Terorisme seperti Afghanistan, dan Irak. Ketika Bush sudah tidak menjabat sebagai presiden Amerika, kebijakan Kontraterorisme Amerika masih di lanjutkan oleh pemerintahan Barrack Obama hingga saat ini. Dalam skripsi ini di samping membahas beberapa afiliasi *Al-Qaeda*, penulis lebih memfokuskan pembahasan terhadap *Al-Qaeda* Irak serta kebijakan Kontraterorisme Amerika

Serikat dalam menghadapi kelompok-kelompok afiliasi *Al-Qaeda* ini. Kelompok afiliasi *Al-Qaeda* inti ini, hingga saat ini menjadi kelompok yang paling aktif diantara afiliasi penting *Al-Qaeda* lainya, dengan mengubah nama menjadi *Islamic State of Iraq (ISI)*, kelompok ini kembali melanjutkan kegiatan terornya di wilayah timur-tengah.

#### I.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana kebijakan Kontraterorisme Amerika dalam memerangi kelompok Terorisme Al-Qaeda periode 2004-2011?

## I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Memahami afiliasi-afiliasi Al-Qaeda yang tersebar di wilayah Timur Tengah hingga Afrika Utara
- b. Memahami kebijakan-kebijakan Kontraterorisme yang di ambil Amerika dalam memerangi kelompok Terorisme *Al-Qaeda*.

## I.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan menyumbangkan sesuatu yang berguna bagi disiplin ilmu Hubungan Internasional terutama yang berkaitan dengan strategi keamanan Amerika dalam menghadapi Terorisme Global.

### I.5 Tinjauan Pustaka

Dalam tulisan ini penulis menggunakan referensi dan buku yang berhubungan strategi kebijakan Amerika dalam menghadapi kelompok Teorisme *Al-Oaeda*.

Dalam tulisan Graeme C.S.Steven and Rohan Gunaratna, *Counterterrorism*. Fokus utama dari buku ini adalah langkah-langkah tindakan Kontraterorisme seperti dengan melalui langkah politik, militer, penghukuman, pembatasan pergerakan teroris, langkah media, dan sebagainya. Buku ini menggambarkan bahwa terorisme adalah bentuk unik dari kekerasan politik, atau kampanye politik yang di dukung oleh tindakan kekerasan dan ancaman.

Tujuan utama teroris meggunakan cara kekerasan dan ancaman adalah untuk mendapatkan perhatian masyarakat dan kontrol politik atas masyarakat. Dari hal itu dibutuhkan tindakan Kontraterorisme yang di tujukan kepada organisasi-organisasi Terorisme Internasional seperti Al-Qaeda, FARC - Fuerzas Armadas Revolucionarias Colombia (Revolutionary Armed Force of Colombia), HAMAS, LTTE-Liberation Tigers of Tamil Eelam, PIRA (Provisional Irish Republican Army). Selain itu buku ini juga berfokus kepada tipe-tipe dan penyebab dari tindakan terorisme itu sendiri, motivasi pelaku-pelaku bergabung kedalam kelopok-kelompok terorisme, hingga angensi-agensi yang menangani kelompok-kelompok terorisme tersebut.

Robert W.Orttung and Andrey Makarchyev, *National Counter-Terrorism Strategies*. Fokus buku ini adalah membicarakan dan membandingkan dalam menghadapi aksi terorisme. Dengan memilih lima negara diantaranya seperti Amerika, Inggris, Perancis, Turki, dan Rusia sebagai pusat penelitian karena masing-masing negara tersebut menjadi korban penyerangan terorisme. Selain itu pemilihan lima negara ini juga didasarkan oleh beberapa alasan. Seperti Amerika sebagai negara satu-satunya negara *Superpower* menjadikan melawan Terorisme sebagai kebijakan utama negaranya. Inggris yang memiliki sejarah panjang dan sulit dalam melawan gerakan *Irish Republican Army*. Perancis mengembangkan peralatan yang efektif dan kompleks khususnya setelah pengeboman kereta api bawah tanah pada tahun 1990. Turki menjadi korban paling banyak bersama dengan *NATO* dengan rata-rata korban mencapai 40.000 dalam 40 tahun. Dan Rusia hingga saat ini masih bertempur dengan pemberontak-pemberontak Chechnya.

Rohan Gunaratna, *Inside Al-Qaeda Global Network of Terror*. Buku ini menjelaskan *Al-Qaeda* sebagai grup teroris multinasional pertama di abad dua puluh satu dan muncul dengan beberapa jenis ancaman baru. *Al-Qaeda* adalah grup teroris yang mampu memobilisasi sebuah konflik global baru. *Al-Qaeda* bisa di sebut satu-satunya grup, yang melebihi gerakan protes atau gerakan perlawanan biasa, karena *Al-Qaeda* satu-satunya grup yang mampu berubah menjadi salah satu instrumen penting dunia yang di mana bersaing dan menantang pengaruh barat di dunia muslim.

Dengan melakukan tindakan teroris terbesar di dunia pada tanggal 11 September 2001, *Al-Qaeda* menunjukan besarnya ancaman dan kecanggihan metode yang mereka lakukan. Ini adalah perintis operasi ancaman dari Islam Global yang kemungkinan akan terus berjalan konflik dalam jangka panjang dengan pihak barat.

Gérard Chaliand dan Arnaud Blin, *The History of Terrorrism from antiquity to Al-Qaeda*. Fokus dari buku ini adalah menjelaskan awal mula munculnya Terorisme hingga terorisme pada saat ini. Terrere memiliki arti dalam bahasa Latin "untuk membuat getaran". Kekaisaran pertama Mesopotamia yang menggunakan teror pertama kalinya. Hal yang sama kemudian di gunakan kekaisaran Asiria, dimana menggunakan metode pembalasan yang brutal dengan maksud menghancurkan semangat, dan mematahkan harapan. Saat ini pelakupelaku Terorisme menggunakan metode bergerilya sebagai senjata taktis dan praktis dalam menghadapi musuh yang kuat. Selain itu pelaku-pelaku terorisme jaman sekarang lebih menargetkan pikiran atau lebih mencari dampak psikologis yang umumnya dapat memberikan dampak lebih besar dari dampak fisik itu sendiri.

Yonah Alexander and Michael B. Kraft, *Evolution of U.S Counterterrorism Policy*. Kontraterorisme adalah displin ilmu yang di dorong oleh beberapa peristiwa-peristiwa yang belum pernah terjadi. Ini berarti melibatkan spekulasi tentang ancaman, melakukan langkah-langkah untuk mencegah mereka, memperkuat pertahanan, memperkuat pertahanan dalam merespon serangan mereka, dan pulih dari serangan. Singkatnya tindakan Kontraterorisme adalah tindakan memprediksi masa depan dari kegiatan Terorisme dan mengubahnya. Untuk kebanyakan orang Amerika perang melawan Terorisme di mulai ketika pada September 2001. Namun pada kenyataanya perang melawan Terorisme itu sendiri bagi Amerika dimulai pada tahun 1970.

## I.6 Kerangka Pemikiran

Terkait erat dengan skripsi yag dibahas ini maka untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai kebijakan Kontraterorisme Amerika dalam memerangi *Al-Qaeda* di gunakan teori, antara lain:

- a. Konsep Terorisme
- b. Teori Kontraterorisme

#### **I.6.1 Konsep Terorisme**

Ada banyak definisi mengenai Terorisme selama empat dekade terakhir. Etimologi adalah studi tentang asal-usul dan evolusi kata dalam pengakuan penuh bahwa bahasa adalah organik atau mampu berubah sesuai dengan kebutuhan pengguna dari waktu ke waktu dan tempat ke tempat. Asal usul nama Terorisme berasal dari bahasa Latin yang di awali dengan kata "*Terere*" yang berarti gemetar dan diakhiri dengan kata "*Isme*" yang berasal dari bahasa Perancis yang berarti berlatih, jadi Terorisme adalah mempraktekan gemetar atau membuat getaran, gemetar dalam hal ini adalah jelas untuk membuat panik, takut, atau cemas (To Struggle Define Terrorism n.d., hlm.4). Menurut *FBI*, Terorisme adalah penggunaan kekerasan secara tidak sah atau kekerasan terhadap orang atau properti untuk mengintimidasi atau memaksa pemerintah atau warga sipil sebagai tujuan dari politik (To Struggle Define Terrorism n.d., hlm.11).

Sedangkan menurut Majelis Umum PBB menjelaskan Teorisme sebagai tindakan kriminal yang memprovokasi tindakan teror di masyarakat umum yang di lakukan sekelompok orang atau orang-orang tertentu untuk tujuan politik dalam keadaan apaun tidak dapat membenarkan mereka, walaupun pertimbangan apapun baik politis, ideologis, ras, etnis, agama atau pun sifat lain untuk membenarkan mereka. Sedangkan Dewan Keamanan PBB mendefinisikan Terorisme sebagai tindakan kriminal termasuk terhadap warga sipil yang di lakukan dengan maksud menyebabkan kematian atau cedera tubuh serius atau mengambil sandera dengan tujuan memprovokasi keadaan teror di masyarakat umum atau orang-orang tertentu, mengintimidasi penduduk atau memaksa pemerintah atau organisasi internasional untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan apapun (Various Definition of Terrorism n.d., hlm.1).

Dalam skripsi ini kelompok Terorisme *Al-Qaeda* termasuk kedalam grup Teroris yang disebut dengan *Politico-Religious Terrorism*. Kelompok teroris golongan ini lebih di dasari oleh motif agama baik itu agama Kristen, Budha, Hindu, dan Islam. Kelompok ini percaya bahwa setiap tindakan mereka di dukung oleh Tuhan, atau mereka menggunakan agama sebagai dukungan. Grup ini juga menggunakan pemuka-pemuka agama untuk membenarkan tindakan mereka dimana jika setiap orang yang memiliki agama yang sama dengan kelompok ini namun tidak mendukung gerakan kelompok ini mereka menyebutnya sebagai golongan Kafir (Various Definition of Terrorism n.d., hlm.10).

# I.6.2 Teori Kebijakan Kontraterorisme

Kebijakan menurut United Nations kebijakan adalah pernyataan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu oleh pemerintah daerah, regional atau nasional suatu negara. Sebuah kebijakan dapat di dokumentasikan dalam undang-undang atau dokumenresmi lainnya. Sedangkan menurut kamus Oxford, Kontrateroris adalah kegiatan politik atau militer yang di rancang untuk menggagalkan aksi Terorisme (Oxford Dictionaries). Sedangkan menurut Barry Kolodkin, Kontraterorisme adalah praktek, tehnik, dan strategi pemerintah, militer, kepolisian dan perusahaan dalam menanggapi ancaman Teroris dan atau tindakan baik yang nyata maupun yang di perhitungkan (usforeignpolicy.about.com n.d., hlm.1). Kontraterorisme adalah langkah-langkah defensif, yang bertujuan mengurangi kerentanan terhadap aksi Terorisme, serta langkah-langkah ofensif untuk mencegah, menghalangi, dan menanggapi tindakan terorisme bersama dengan langkah-langkah persiapan darurat dan memiliki kemampuan untuk menghadapi serangan Terorisme (Steven & Gunaratna 2004, hlm.102).

Jadi Kebijakan Kontraterorisme adalah tujuan langkah-langkah defensif suatu negara suatu negara, yang bertujuan mengurangi kerentanan terhadap aksi-aksi Terorisme, serta langkah-langkah ofensif untuk mencegah, menghalangi, dan menanggapi tindakan terorisme. Ada sejumlah langkah berbeda yang digunakan dalam memerangi Terorisme, karena Terorisme beroperasi dalam tingkat dan dimensi yang berbeda (politik, ekonomi, militer, nasional dan internasional).

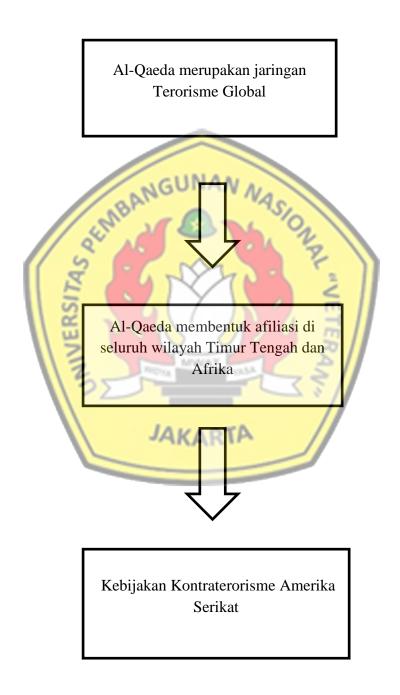
Berikut ini ada enam langkah yang dapat di lakukan pemerintah dalam melakukan Kontraterorisme, diantaranya adalah :

- a. Langkah Politik: Sejumlah langkah-langkah politik dapat di gunakan untuk melawan Terorisme dalam mengatasi atau mengatasi faktor dari Terorisme itu sendiri. Seperti dengan cara di mana negara di harapkan mendengarkan keluhan Teroris baik di bidang ekonomi, sosial, atau politik dengan mengubah kebijakan untuk mengakomodasi Teroris atau dengan menawarkan sebuah konsesi. Selain itu juga dapat dengan melakukan pendekatan Internasional mengingat sebagian besar kelompok Teroris memiliki sturktur dan dukungan Internasional, contohnya adanya langkah-langkah politik Internasional negara-negara G7 dan G8 atas ekstardisi, KTT Paris tahun 1996, *Konvensi The Hague*, dan sepuluh konvensi PBB (Steven & Gunaratna 2004, hlm.102-103).
- b. Langkah Penghukuman: Salah satu aspek penting dari Kontraterorisme adalah pemutusan sarana pembiayaan suatu kelompok, dengan cara melarang penggalangan dana, transfer dana dari organisasi kepada grup Terorisme. Langkah ini harus di lakukan secara Internasioal dan Nasional, langkah lain yang di sarankan oleh PBB adalah dengan cara melakukan boikot, dan pemberian sanksi kepada negara-negara pendukung dengan cara membekukan aset larangan perdagangan, dan larangan terbang. Dan juga memberikan sanksi bagi perusahaan-perusahaan yang berinvestasi di dalam sebuah negara yang juga di duga sebagai sponsor Terorisme (Steven & Gunaratna 2004, hlm.104-105).
- c. Langkah Peradilan : Langkah Peradilan Internasional termasuk penandatanganan, dan ratifikasi "Protokol dan Konvensi Internasional". Seperti dengan peningkatan kerja sama ekstradisi dengan cara permintaan ekstradisi yang cukup beralasan bagi pelaku Terorisme di negara lain, peningkatan bantuan hukum timbal balik dengan negara lain, dan bertukar informasi hukum dengan negara lain (Steven & Gunaratna 2004, hlm.105-107).

- d. Langkah Militer: Dalam memerangi Terorisme ada dua fungsi penting dari militer yang petama adalah *MACP* (*Military Aid to The Civilian Powers*), dan *Retalitory Response*. Tugas dari unit-unit militer dengan dengan kemampuan khusus ini adalah seperti penjinakan bom, penyelamatan sandera, atau unit-unit yang menangani senjata pemusnah massal. Dalam hubugan kerja sama Internasional dalam memerangi Terorisme walaupun kerja sama kurang dalam tingkat resmi, namun dalam tingkat politik pasukan khusus negara-negara barat telah berbagi informasi dan menjalankan program pertukaran sehingga sehingga aparat hukum dapat akses yang luas dan belajar dari kegiatan tersebut. Selain itu militer juga di tugaskan untuk melindungi infrastruktur penting, seperti pembangkit listrik tenaga nuklir, jaringan listrik, tangki penyimpanan air, dan depot minyak (Steven & Gunaratna 2004, hlm.108-111).
- e. Langkah Intelijen: Peran Intelien sangat penting dalam perang melawan Terorisme. Informasi berharga intelijen dapat diperoleh melalui sinyal (SIGINT), komunikasi elektronik (ELINT), sumber daya manusia dan agen (HUMINT), pengawasan, dan berbagai cara lain. Selain itu badanbadan intelijen harus memiliki banyak personil dengan beragam pengalaman, seperti memiliki keahlian dalam bidang budaya, bahasa, dan regional di semua wilayah geografis. Menurut L.K Johnson yang tidak kalah pentingnya Intelijen memiliki perencanaan, akuisisi, pengolahan dan penyebaran Intelijen (Steven & Gunaratna 2004, hlm.111-113).
- f. Langkah Pembatasan Pergerakan: Globalisasi ekonomi, pengurangan hambatan perdagangan dan perbatasan, inisiatif perjanjian Schengen, dan sebagainya, hal-hal tersebut juga di manfaatkan para Terorisme untuk memungkinkan mereka bergerak ke seluruh dunia, namun tidak hanya memudahkan pergerakan mereka, tetapi juga dana, peralatan mereka. Oleh karena itu PBB merilis langkah-langkah untuk mempersempit ruang gerak Terorisme diantaranya adalah pengetatan perbatasan, harmonisasi visa dengan negara-negara tetangga, deportasi, pengusiran, mencegah

penyalahgunaan suaka dan memperbarui serta berbagi data base para pelaku Terorisme (Steven & Gunaratna 2004, hlm.113-114).

# I.7 Alur Pemikiran



Gambar 1 Alur Pemikiran

#### I.8 Asumsi

Asumsi yang di peroleh adalah :

Amerika meningkatkan kekuatan militernya dalam memerangi terorisme, mulai dari menempatkan militernya di sekitar negara-negara yang di curigai mendukung kegiatan terorisme.

#### I.9 Metode Penelitian

## I.9.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial.

## I.9.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama berupa dokumen resmi. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga penulis hanya mencari dan mengumpulkan seperti buku, jurnal, surat kabar, laporan atau tulisan orang lain, dan lembaga pengkajian yang sudah dipublikasikan serta melalui media *online*.

## I.9.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) yang diklasifikasikan dan dikumpulkan dari sejumlah literature. Data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### 1.9.4 Teknik Analisa Data

Data yang didapat kemudian dikelola untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mendukung jawaban dari pertanyaan penelitian.

#### I.10 Sistematika Pembabakan

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama akan membahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, alur pemikiran, asumsi, metode penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II Al-QAEDA DAN AFILIASINYA

Dalam bab ini akan membahas mengenai Al-Qaeda sebagai grup Terorisme Internasional beserta afiliasinya yang tersebar di beberapa negara.

BAB III KEBIJAKAN KONTRATERORISME AMERIKA DALAM MEMERANGI AL-QAEDA

Dalam bab ini akan membahas beberapa kebijakan Kontraterorisme Amerika dalam memerangi kelompok Terorisme Al-Qaeda

# BAB IV KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP